Care Journal
Nursing, Medical and Science Journal

Vol. 4, No. 2, June 2025, page 14-19
ISSN: 2809-0225 (Online)
DOI: 10.35584/carejournal.v4i2.210.

Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Gawat Darurat

Manggar Purwacaraka[1a*], Shulhan Arief Hidayat[1], Ossi Dwi Prasetio[1], Intan Munawaroh[1], Amita audilla[1], Ria Anggraini[1], Rio Ady Erwansyah[1]
[1]STIKES Hutama Abdi Husada Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
[a]manggar.com@gmail.com
*Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah artikel:
Tanggal diterima:
06 Januari 2025
Tanggal revisi:
18 Mei 2025
Diterima:
29 Mei 2025
Diterbitkan:
20 Juni 2025

Kata Kunci :
Simulasi RJP
Motivasi Belajar
Gawat Darurat

ABSTRAK

Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan rangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan dan menjaga fungsi organ vital pada individu yang mengalami henti jantung dan henti napas. Dalam bidang keperawatan, materi ini diajarkan dalam mata kuliah Gawat Darurat. Pembelajaran mengenai RJP sangat penting, terutama bagi mahasiswa Keperawatan Tingkat 3, karena mereka nantinya akan berperan sebagai bystander di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas simulasi tindakan RJP terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Gawat Darurat pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat III di Kampus X. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dengan menggunakan desain kuasi eksperimen jenis one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tingkat 3 yang berjumlah 80 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel (total sampling). Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan simulasi, sebanyak 52 responden (65%) memiliki motivasi belajar yang kurang baik terhadap mata kuliah Gawat Darurat, dan 28 responden (35%) memiliki motivasi yang cukup baik. Setelah dilakukan simulasi, motivasi belajar meningkat, dengan 36 responden (45%) memiliki motivasi baik, dan 44 responden (55%) memiliki motivasi sangat baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai P = 0,000, yang berarti P < α (α = 0,05), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa simulasi RJP efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Gawat Darurat. Kesimpulan penelitian ini yakni simulasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Gawat Darurat. Tingginya motivasi belajar berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan, semakin tepat dan menarik metode tersebut, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dihasilkan.

Copyright (c) 2022 Care Journal
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Henti jantung atau cardiac arrest merupakan kondisi terhentinya aktivitas pemompaan jantung secara tiba-tiba yang mengakibatkan sirkulasi darah juga terhenti. Keadaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti infark miokard, gagal jantung, maupun gangguan irama jantung (disritmia) (Nurhasanah, A. and Nurdahlia, 2020). Resusitasi Jantung Paru (RJP) menjadi salah satu intervensi penting yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa pasien dengan meningkatkan peluang kelangsungan hidup. Tindakan ini dilakukan melalui kombinasi kompresi dada dan pemberian napas buatan untuk memastikan oksigen tetap tersedia bagi fungsi sel-sel tubuh(Ganthikumar, 2017) .

Menurut Hardisman (2014), cardiac arrest ditandai dengan terhentinya sirkulasi darah secara tiba-tiba, yang ditunjukkan dengan hilangnya tekanan darah arteri. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menimbulkan asistol, fibrilasi ventrikel, atau takikardia ventrikel tanpa nadi, yang berujung pada kematian.

Data dari World Health Organization (WHO) (2017) menunjukkan bahwa sekitar 17,9 juta kematian di tahun 2016 disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, yang mencakup 31% dari seluruh angka kematian global. Sekitar 85% di antaranya disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Sebagian besar kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah hingga menengah. Kejadian Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) juga menunjukkan tren peningkatan dan menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Di Amerika Serikat, tercatat lebih dari 350.000 kasus OHCA setiap tahunnya, dengan tingkat kelangsungan hidup hanya sekitar 12% (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Sementara itu, di Tiongkok, terdapat sekitar 544.000 kematian mendadak akibat henti jantung setiap tahun, dengan lebih dari 70% terjadi di luar rumah sakit dan angka kelangsungan hidup pasca-OHCA masih di bawah 1% (Tang et al., 2019).

Di Indonesia, menurut data Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi penyakit jantung mencapai 1,5% atau sekitar 15 dari setiap 1.000 penduduk. Meskipun data pasti mengenai kejadian henti jantung di luar rumah sakit belum tersedia, diperkirakan sekitar 10.000 kasus terjadi setiap tahun, atau sekitar 30 orang per hari. Penanganan yang tepat terhadap kondisi gawat darurat seperti cardiac arrest adalah melalui Bantuan Hidup Dasar (BHD), salah satunya melalui tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang terdiri dari kompresi dada dan bantuan pernapasan (Hardisman, 2014).

Melihat pentingnya tindakan RJP, maka pelatihan keterampilan ini perlu diberikan kepada siapa saja, terutama mahasiswa keperawatan yang berpotensi menjadi penolong pertama ketika terjadi henti jantung di lingkungan sekitarnya. Simulasi tindakan RJP kepada mahasiswa kesehatan menjadi sangat esensial dalam meningkatkan kompetensi serta kesiapan mereka sebagai bystander yang terlatih.

Simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan melalui peniruan tingkah laku dalam situasi tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode ini dikenal juga sebagai sosiodrama (Yunanto, R. A., Wihastuti, T. A., & Rachmawati, 2017). Penggunaan metode simulasi terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar mahasiswa. Strategi ini membantu mahasiswa mencapai kompetensi melalui materi ajar yang jelas dan mendalam. Namun, efektivitas proses simulasi juga sangat bergantung pada pengetahuan dasar dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan meningkatkan pencapaian kompetensinya (Nursalam, 2019) .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kampus X menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Gawat Darurat masih menghadapi beberapa tantangan. Berdasarkan wawancara dengan 10 mahasiswa tingkat III, ditemukan permasalahan seperti kondisi ruang laboratorium yang kurang kondusif, rendahnya keaktifan mahasiswa, kurangnya rasa percaya diri untuk mencoba, persepsi bahwa materi keterampilan kurang menantang, keterbatasan waktu, dan kurangnya alat praktik.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, desain penelitian yang digunakan adalah quasi experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Gawat Darurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat III dari dua kelas, dengan total sebanyak 80 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi (total sampling), sehingga jumlah sampel yang digunakan juga sebanyak 80 mahasiswa.

**Corresponding author:* manggar.com@gmail.com

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dan didukung oleh tingkat kehadiran responden sebesar 100%. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember tahun 2024.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Distribusi Motivasi Belaja Pre Test pada Mahasiswa Sajana Keperawatan Tingkat 3 di Kampus X

Motivasi Belajar Pre Test	Frekuensi	%
Kurang baik	52	65%
Cukup baik	28	35%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki motivasi kurang baik untuk matakuliah gawat darurat yaitu 52 responden (65%) dan yang memiliki motivasi cukup baik ada 28 responden (35%).

Tabel 2. Distribusi Motivasi Belaja Post Test pada Mahasiswa Sajana Keperawatan Tingkat 3 di Kampus X

Motivasi Belajar Post Test	Frekuensi	%
baik	36	45%
sangat baik	44	55%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi belajar baik sebanyak 36 responden (45%) dan motivasi belajar sangat baik sebanyak 44 responden (55%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Efektifitas Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru Dengan Tingkat Motivasi Mahasiswa Terhadap Matakuliah Gawat Darurat Di Prodi Sarjana Keperawatan Tingkat III di Kampus X

No	Motivasi belajar	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
1	Kurang baik	52	65%	0	0
2	Cukup baik	0	0	36	0
3	Baik	0	0	44	45%
4	Sangat Baik	80	100%	80	55%
Jumlah		80	100%	80	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dilihat bahwa Responden yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 52 responden (65%), sedangkan yang memiliki motivasi belajar cukup baik sebanyak 28 responden (35%). Dan sesudah dilakukan pemberian simulasi resusitasi jantung paru pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan tingkat 3 yang memiliki motivasi belajar baik sebanyak 36 responden (45%), dan yang memiliki motivasi belajar sangat baik sebanyak 44 responden (55%).

**Corresponding author:* manggar.com@gmail.com

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Efektifitas Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru dengan Tingkat Motivasi Mahasiswa Terhadap Matakuliah Gawat Darurat

Mean Rank	40.50
Pvaleu	0.000
α	0.05

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik Wilcoxon dengan bantuan program komputer SPSS dapat diinterpretasikan hasil uji statistik dengan signifikasi 0,05 didapatkan nilai Pvaleu = 0.000 lebih kecil dari α = 0.05 (0.000<.0.05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti simulasi resusitasi jantung paru efektif terhadap peningkatan motivasi belajar terhadap matakuliah gawat darurat pada mahasiswa prodi Sarjana Keperawatan tingkat 3 di kampus X.

Motivasi Belajar Matakuliah Gawat Darurat Sebelum Dilakukan Simulasi Resusitasi Jantung Paru

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tingkat 3 di kampus x memiliki motivasi kurang baik untuk matakuliah gawat darurat yaitu 52 responden (65%) dan yang memilik i motivasi cukup baik 28 responden (35%)

Tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengala mi kesulitan belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar (Samino dan Marsudi, 2011) . Ada tidaknya motivasi yang muncul dari diri peserta didik dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Teori yang dikemukakan Samino,dkk pada tahun 2011 diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan daya dorong yang menjadikan mahasiswa memiliki keinginan untuk belajar sehingga mahasiswa aktif dalam kegiatan belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh dosen adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keberhasilan belajar mahasiswa. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa pemberian metode pembelajaran (simulasi) berguna untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tingkat 3.

Motivasi Belajar Gawat Darurat Setelah Dilakukan Simulasi Resusitasi Jantung Paru

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tingkat 3 memiliki motivasi belajar baik sebanyak 36 responden (45%) dan motivasi belajar sangat baik sebanyak 44 responden (55%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan simulasi dalam pembelajaran Kimia Organik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa (Riduwan, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan simulasi dapat meningkatkan minat dan semangat belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Teori yang dikutip dari Riduwan (2012) menunjukkan bahwa pemberian metode pembejaran (simulasi) merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar.

Sesuai dengan teori dan fakta yang ada bahwa hal ini menunjukka n dengan diberikan metode pembelajaran (simulasi) efektif meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa dengan diberikannya metode pembelajaran (simulasi) yang tepat akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar terhadap matakuliah gawatdarurat pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Tingkat 3 di kampus X.

**Corresponding author:* manggar.com@gmail.com

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari data 80 responden, hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dengan tingkat motivasi belajar menunjukkan bahwa rsponden yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar memiliki motibasi belajar yang sangat baik sebanyak 40 responden (62,5%), sedangkan dari 16 responden berjenis kelamin laki-laki hanya 4 responden(25%) yang memiliki motivasi belajar sangat baik.

Menurut Khoirunnisa (2016) “Pengaruh urutan kelahiran dan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa di SMP An-Nur Bululawang”, jenis kelamin dapat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu ketekunan, perasaan malu, semangat bersaing, konsentrasi siswa dan rutinitas belajar.

Dari data hasil penelitian dan teori diatas, peneliti beranggapan hasil penelitian ini sejalan dengan teori diatas. Peneliti berpendapat hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan tingkah laku, menjadi salah satu faktor yang mendukung siswa perempuan untuk memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki.

Efektifitas Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Gawat Darurat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 80 mahasiswa sebelum diberikan simulasi resusitasi jantung paru yang memiliki motivasi kurang baik terhadap matakuliah gawatdarurat yaitu 52 responden (65%) dan yang memiliki motivasi cukup baik ada 28 responden (35%). Sedangkan setelah diberikan simulasi resusitasi jantung paru yang memiliki motivasi belajar baik sebanyak 36 responden (45%), dan yang memiliki motivasi belajar sangat baik sebanyak 44 responden (55%).

Hasil analisis komparatif sederhana menggunakan uji wilcoxon (SPSS 16.0 For Windows) dimana tingkat kemaknaan atau α = 0,05 diperoleh nilai Pvalue sebesar 0,000, karena Pvalue < α (α = 0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya simulasi resusitasi jantung paru efektif terhadap peningkatan motivasi belajar terhadap matakuliah gawat darurat pada mahasiswa prodi Sarjana Keperawatan tingkat 3 di Kampus X.

Teori yang dikutip dari Jurnal Pendidikan Sains pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pemberian metode pembejaran dalam hal ini adalah simulasi resusitasi jantung paru merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap matakuliah gawatdarurat (Putri, P. R., Safitri, F. N., Munir, S., & Hermawan, 2019) .

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar terhadap matakuliah gawatdarurat sebelum diberikan simulasi resusitasi jantung paru dan setelah diberikan simulasi resusitasi jantung paru, serta penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri Cahyani, NA, Bariyyah, K., & Latifah (2017). Efektivitas teknik permainan simulasi dengan menggunakan media dart board untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Tegal Siwalan Probolinggo yang menunjukkan simulasi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut peneliti hal ini membuktikan bahwa dengan diberikan simulasi resusitasi jantung paru efektif terhadap peningkatan motivasi belajar yang pada mulanya responden memiliki motivasi belajar kurang baik 52 responden (65%) dan yang memiliki motivasi cukup baik ada 28 responden (35%) kemudian setelah diberikan simulasi resusitasi jantung paru dapat mempengaruhi motivasi belajar responden menjadi motivasi belajar baik sebanyak 36 responden (45%), dan yang memiliki motivasi belajar sangat baik sebanyak 44 responden (55%). Berarti dengan diberikan simulasi resusitasi jantung paru akan efektif meningkatkan motivasi belajar terhadap matakulia h gawatdarurat yang sebelumnya kurang baik menjadi sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Gawat Darurat dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner sebelum dilakukan simulasi

**Corresponding author:* manggar.com@gmail.com

tindakan resusitasi jantung paru menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti sebagian besar responden mempunyai motivasi belajar kurang baik sejumlah 52 responden (65%) tehadap matakulia h gawat darurat. Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner sesudah dilakukan simulasi tindakan resusitasi jantung paru menunjukkan bahwa motivas i belajar terhadap matakuliah gawat darurat pada 80 responden meningkat, hasil yang didapat adalah motivasi belajar sangat baik sebanyak 44 (55%) responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik wilcoxon (SPSS 16.0 For Windows) dimana tingkat kemaknaan atau nilai α = 0,05 diperoleh Pvalue 0,000 sehingga Pvalue < nilai α atau 0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan H0 ditolak, H1 diterima Sehingga tindakan simulasi resusitasi jantung paru efektif terhadap motivasi belajar terhadap matakuliah gawat darurat pada mahasiswa tingkat 3 di kampus x

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantau dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan tanpa halangan yang berarti.

REFERENSI

Ganthikumar, K. (2017). Indikasi dan keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP). *Inti Sains Medis*.

Hardisman. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Gosyen Publishing Hasibuan.

Kementrian Kesehatan RI. (2014). InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Hipertensi. *Hipertensi*, 1–6.

Kesehatan, D. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Departemen Kesehatan RI.

Khoirunnisa, N. (2016). *Pengaruh urutan kelahiran dan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa di SMP An-Nur Bululawang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nurhasanah, A. and Nurdahlia, N. (2020). Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Audio Visual terhadap peningkatan Keterampilan Keluarga Dalam Melakukan pertolongan pertama henti jantung. *Jkep*, *5*(1), 84–100.

Nursalam. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.

Putri, P. R., Safitri, F. N., Munir, S., & Hermawan, A. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. *Jurnal Gawat Darurat*, *1*, 7–12.

Putri Cahyani, NA, Bariyyah, K., & Latifah, L. (2017). Efektivitas Teknik Permainan Simulasi Dengan Menggunakan Media Dart Board Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Tegal Siwalan Probolinggo. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, *3*(1), 22–27.

Riduwan. (2012). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Multimedia Terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa pada Matakuliah Kimia Organik I. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *1*(4), 746–751.

Samino dan Marsudi, S. (2011). *Layanan Bimbingan Belajar*. Fairuz Media.

World Health Organization (WHO). (2017). *Cardiovascular diseases (CVDs)*.

Yunanto, R. A., Wihastuti, T. A., & Rachmawati, S. D. (2017). Perbandingan Pelatihan RJP dengan Mobile Application dan Simulasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Melakukan RJP. *NurseLine Journal*, *2*(2), 183–193.

**Corresponding author:* manggar.com@gmail.com